

**Edukasi Pentingnya Pemberian Air Susu Ibu sebagai
Imunitas Pertama pada Bayi Kepada Para Ibu di
Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora,
Jakarta Barat**

***Education on the Importance of Breastfeeding as the
First Immunity for Babies to Mothers in Kalianyar
Village, Tambora District, West Jakarta.***

¹Linawati Hananta, ²Louis Fabio Jonathan Jusni, ²Edward Davis
²Valencia Chandra

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

²Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Katolik Indonesia Atma Jaya

Korespondensi: L. Hananta, linawati.hananta@atmajaya.ac.id

Naskah Diterima: 12 Maret 2022. Disetujui: 28 Nopember 2024. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2025

Abstract. Breast milk (ASI) is a biological fluid of paramount importance for infants, serving as the optimal source of nutrition due to its essential components that support growth and immune system development. ASI provides not only nutrients such as proteins, fats, carbohydrates, and vitamins but also contains antibodies that help infants combat infections. One of its primary benefits is the prevention of diarrhea, which is the second leading cause of death among children aged 0–4 years. Exclusive breastfeeding during the first six months of life can significantly reduce the risk of diarrhea. Given ASI's vital role in infant health, education on exclusive breastfeeding is crucial. An educational program conducted in Kelurahan Kalianyar, Tambora District, West Jakarta, aimed to increase mothers' awareness of the importance of exclusive breastfeeding. The program began with the creation of informative brochures detailing the benefits of ASI and how to properly provide it. These brochures were distributed to participants and accompanied by a presentation to enhance their understanding. Participants were encouraged to ask questions and participate in discussions. The program concluded with the distribution of questionnaires and evaluation forms to assess participants' knowledge. The results indicated that mothers in Kelurahan Kalianyar showed improved understanding of exclusive breastfeeding. It is hoped that this knowledge will be applied to enhance infant health and reduce mortality from preventable diseases.

Keywords: *Breast milk, Lactoferrin, Education, Infant.*

Abstrak. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan biologis yang sangat penting bagi bayi, berperan sebagai sumber nutrisi terbaik karena mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan dan imunitas. ASI tidak hanya menyediakan nutrisi seperti protein, lemak, karbohidrat, dan vitamin, tetapi juga mengandung antibodi yang membantu bayi melawan infeksi. Salah satu manfaat utamanya adalah mencegah diare, penyakit yang merupakan penyebab kematian kedua tertinggi pada anak usia 0-4 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dapat secara signifikan mengurangi risiko diare. Karena pentingnya peran ASI dalam kesehatan bayi, edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif menjadi sangat krusial. Program edukasi yang dilakukan di Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat,

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Kegiatan dimulai dengan pembuatan brosur informatif yang menjelaskan manfaat ASI dan cara pemberiannya. Selanjutnya, brosur tersebut dibagikan kepada peserta, disertai dengan pemaparan materi secara langsung untuk memperdalam pemahaman. Peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian kuesioner dan lembar evaluasi untuk menilai pengetahuan peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa para ibu di Kelurahan Kaliyantar memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai ASI eksklusif. Diharapkan pengetahuan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan bayi mereka serta menurunkan risiko kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah.

Kata Kunci: Air susu ibu, Laktoferin, Edukasi, Bayi.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) dianggap sebagai sumber nutrisi dan imunitas terbaik untuk bayi baru lahir, karena secara alami mengandung berbagai zat penting yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan bayi. ASI telah terbukti secara ilmiah memberikan manfaat yang luar biasa dalam mendukung perkembangan bayi di awal kehidupannya. Selain sebagai sumber makanan yang seimbang, ASI juga mengandung sejumlah agen bioaktif yang berfungsi sebagai modulator bagi saluran pencernaan, meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh, dan bahkan berperan penting dalam perkembangan otak bayi. Zat-zat ini berfungsi untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendorong pertumbuhan yang sehat dan optimal. *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan bahwa bayi harus diberi ASI eksklusif setidaknya selama enam bulan pertama kehidupan.

Lebih lanjut, Academy of Nutrition and Dietetics baru-baru ini mengonfirmasi kembali bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama adalah cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Setelah bayi mencapai usia enam bulan, makanan pendamping ASI diperkenalkan, tetapi menyusui tetap dilanjutkan setidaknya hingga usia 12 bulan, atau bahkan lebih lama jika memungkinkan. Ini menegaskan bahwa menyusui, baik secara eksklusif maupun dengan makanan pendamping, memberikan dasar nutrisi yang kuat bagi bayi untuk bertumbuh dengan sehat. Selain manfaat kesehatan yang jelas, menyusui juga praktis, ekonomis, dan memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi. Dalam hal ini, ASI tidak hanya menjadi sumber makanan, tetapi juga menjadi sarana penting untuk membentuk ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anaknya, memberikan kenyamanan emosional bagi keduanya (Martin dkk., 2016). Kandungan ASI yang berperan dalam imunitas juga beragam, beberapa di antaranya adalah antibodi IgA, lisosim, laktoferin, laktoperoksidase, sitokin, antioksidan, dan lain-lain. Contoh beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan ASI eksklusif adalah Shigellosis, Salmonellosis, infeksi *Campylobacter*, kolera, influenza, pertusis, dan beragam patogen lain (Palmeira & Carneiro-Sampaio, 2016).

Pada bayi sendiri, terdapat berbagai penyakit yang cukup umum terjadi selama pertumbuhan mereka. Diare merupakan penyebab mortalitas kedua paling sering pada anak dibawah 0-4 tahun, dengan estimasi mortalitas sebesar 525.000 jiwa setiap tahunnya (*Diarrhoeal Disease*, 2017). Pada tahun 2015, 72% dari 526.000 anak yang meninggal akibat diare terjadi pada dua pertama kehidupan. Penyebab diare yang paling sering menimbulkan mortalitas pada bayi adalah infeksi rotavirus yang berperan dalam sekitar 27,8% mortalitas pada balita (Keusch dkk., 2016). Selain infeksi tersebut, salah satu penyebab lain penyakit yang menimbulkan diare adalah *necrotizing enterocolitis*. *Necrotizing enterocolitis* sendiri dialami oleh 5-12% bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR). 85% kasus terjadi pada bayi prematur dengan usia gestasi < 35 minggu (Shulhan dkk., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya edukasi dan penanganan yang sesuai terhadap bayi untuk menurunkan laju insidensi dan mortalitas tersebut.

Laktoferin adalah glikoprotein yang dapat ditemukan pada epitel mukosa mamalia dan ikan. Pada ASI, laktoferin merupakan protein kedua yang memegang peranan terbanyak. Beberapa penelitian membuktikan bahwa laktoferin pada ASI berperan dalam mencegah diare, infeksi (Prasetya dkk., 2021). Hal ini berkaitan dengan fungsi utama laktoferin yaitu fungsi protektif terhadap mikroba, inflamasi, dan lain-lain (Giansanti dkk., 2016).

Kecamatan Tambora merupakan salah satu wilayah di Jakarta dengan pasangan usia subur yang cukup besar. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa pemberian ASI eksklusif di kecamatan Tambora hanya sebesar 25,7% (Nursihhah dkk., 2023). Angka pemberian ASI eksklusif yang masih sangat rendah ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya ASI masih rendah di kecamatan Tambora. Media brosur adalah salah satu metode promosi kesehatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai pentingnya ASI (Aminuddin, 2020).

Pengetahuan ibu merupakan faktor dominan dalam pemberian ASI eksklusif (Eugenie dkk., 2015). Penting bagi ibu untuk mengetahui bukan hanya waktu pemberian dari ASI, namun juga manfaatnya dan penyakit yang rentan untuk timbul pada anak yang tidak diberi ASI. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi pemberian air susu ibu kepada para ibu di Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Harapannya, setelah pengabdian ini dilaksanakan, pengetahuan para ibu di Kelurahan Kalianyar mengenai pentingnya ASI dapat meningkat.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 – 30 Agustus 2021 di kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

Khalayak Sasaran. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta yang ada di Kelurahan Kalianyar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan seorang ibu yang sudah menikah dan memiliki anak di bawah lima tahun.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu pemberian materi berupa poster terkait dengan pentingnya pemberian ASI eksklusif dan penyuluhan singkat, pengetahuan para peserta dinilai dengan keusioner sebelum dan sesudah mendapat brosur dan penyuluhan.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian ini dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif oleh seorang ibu minimal 80%.

Metode Evaluasi. Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan lembar pre test dan post test kepada peserta (Rifa'i dkk., 2021). Tujuan dari kegiatan post test adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang pemberian ASI setelah dilakukan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

A. Edukasi Pemberian Air Susu Ibu

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun rencana anggaran secara detail untuk memastikan kebutuhan logistik dan operasional dapat terpenuhi. Selain itu, tim juga membuat brosur yang berisi informasi penting tentang pemberian ASI, yang nantinya akan dibagikan kepada para peserta sebagai bahan edukasi. Pembuatan brosur ini disesuaikan dengan materi penyuluhan yang telah disusun secara sistematis, dengan tujuan agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Materi penyuluhan dirancang untuk memberikan wawasan mendalam terkait manfaat ASI, cara pemberiannya, serta isu-isu penting lainnya seputar pemberian nutrisi terbaik bagi bayi.

Sebelum kegiatan edukasi atau penyuluhan berlangsung, para peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait pemberian ASI, sehingga dapat diketahui seberapa jauh pemahaman mereka sebelum menerima informasi dari penyuluhan. Hasil dari kuesioner awal ini menjadi acuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan peserta setelah penyuluhan selesai. Tahap ini juga penting untuk memahami kebutuhan informasi masyarakat terkait ASI, sehingga penyuluhan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang maksimal.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan dua pendekatan utama, yaitu pemberian brosur dan pemaparan materi secara singkat mengenai pentingnya pemberian ASI kepada bayi. Brosur yang dibagikan kepada para peserta berisi informasi penting dan fakta-fakta terkait ASI, seperti waktu pemberian ASI yang benar, cara penyimpanan ASI yang sesuai, serta alasan mendasar mengapa ASI sangat penting bagi bayi. Informasi dalam brosur tersebut dirancang untuk mudah dipahami dan bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada para ibu mengenai manfaat ASI, sehingga dapat mendorong penerapan ASI eksklusif yang tepat bagi bayi mereka. Brosur ini menjadi panduan praktis yang dapat dibaca kembali oleh para peserta setelah penyuluhan, dengan harapan informasi tersebut dapat terus diingat dan diterapkan (Gambar 1).

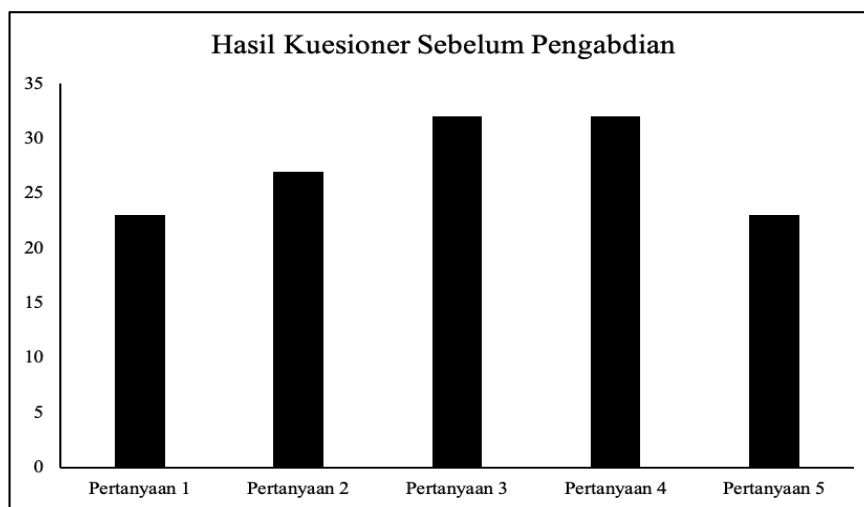


Gambar 1. Brosur Edukasi Pemberian ASI

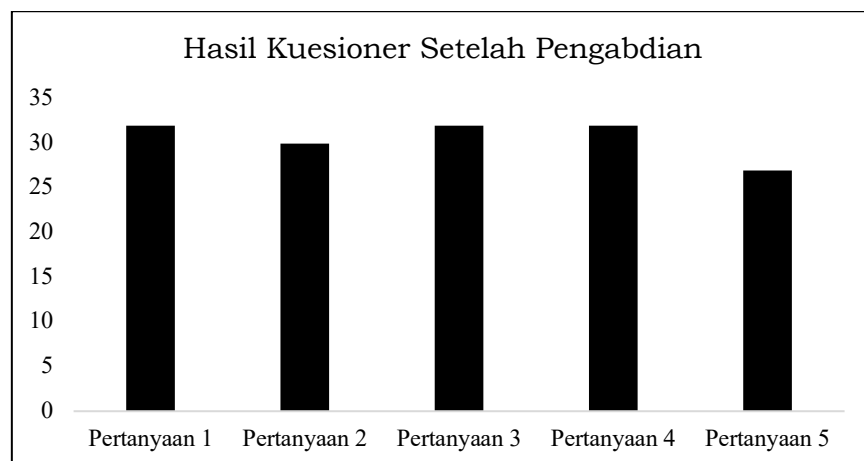
Tahap pemantauan dilaksanakan setelah acara edukasi, dengan meminta peserta untuk mengisi kuesioner terkait materi yang telah disampaikan mengenai pemberian ASI. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta setelah menerima penyuluhan, dan juga untuk menilai apakah penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan mereka. Selain kuesioner materi, para peserta juga diberikan lembar evaluasi untuk menilai kualitas keseluruhan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Lembar evaluasi ini mencakup penilaian tentang efektivitas penyuluhan, relevansi materi, serta kepuasan peserta terhadap metode yang digunakan selama acara berlangsung. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini menjadi acuan penting untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang, agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Analisis Hasil Edukasi Pemberian Air Susu Ibu

Seluruh kuesioner yang telah diisi oleh para peserta, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pengabdian, dianalisis secara deskriptif dan hasilnya dipaparkan dalam artikel ini. Kuesioner yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini terdiri dari 5 pertanyaan utama yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pemberian ASI. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum kegiatan pengabdian, sebanyak 23 dari 32 peserta sudah mengetahui dengan benar durasi pemberian ASI eksklusif yang direkomendasikan, serta lama penyimpanan ASI pada suhu ruang. Sebanyak 27 dari 32 peserta juga memahami usia bayi yang tepat untuk mulai diberikan makanan pelengkap. Selanjutnya, semua peserta tanpa pengecualian mengetahui bahwa ASI memiliki kandungan nutrisi yang lebih lengkap dibandingkan susu formula. Selain itu, seluruh peserta juga sudah memahami bahwa ASI pertama yang dikeluarkan, yang dikenal dengan kolostrum, penting untuk diberikan kepada bayi karena mengandung antibodi penting. Hasil dari analisis ini dapat dilihat secara lebih rinci pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Kuesioner Sebelum Pengabdian



Keterangan:

Pertanyaan 1 = Berapa lama pemberian ASI eksklusif harus dilakukan?

Pertanyaan 2 = Setelah bayi berusia berapa, pemberian makanan pelengkap harus diberikan?

Pertanyaan 3 = Apakah kandungan nutrisi pada ASI lebih lengkap daripada susu formula?

Pertanyaan 4 = Apakah ASI yang pertama kali dikeluarkan disebut kolostrum?

Pertanyaan 5 = Berapa lama ASI dapat disimpan pada suhu ruang?

Gambar 3. Diagram Hasil Kuesioner Setelah Pengabdian

Setelah kegiatan pengabdian terdapat perubahan yang signifikan dalam hasil kuesioner. Setelah sesi penyuluhan, sebanyak 32 peserta berhasil menjawab dengan benar pertanyaan nomor 1, 3, dan 4, yang menunjukkan peningkatan pemahaman tentang topik-topik kunci terkait ASI. Sebanyak 30 peserta menjawab pertanyaan nomor 2 dengan benar, sedangkan 27 peserta mampu menjawab pertanyaan nomor 5 dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, terutama dalam hal pemahaman tentang berbagai aspek penting pemberian ASI. Hasil lengkap dari analisis ini dapat dilihat pada Gambar 3, yang memberikan gambaran perbandingan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, sekaligus menunjukkan efektivitas dari penyuluhan yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner sebelum kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa hanya 34,38% peserta yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Sebanyak 62,50% peserta berhasil menjawab empat pertanyaan dengan benar, sedangkan 3,13% peserta hanya mampu menjawab dua pertanyaan dengan benar. Angka ini mengindikasikan bahwa sebelum pelaksanaan penyuluhan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait dengan materi yang disampaikan. Namun, setelah kegiatan pengabdian berlangsung, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta. Sebanyak 84,38% peserta berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan benar, menandakan peningkatan drastis dalam pengetahuan mereka. Selain itu, 9,38% peserta menjawab empat pertanyaan dengan benar, sementara 6,25% peserta mampu menjawab tiga pertanyaan dengan benar. Hasil ini memperlihatkan bahwa penyuluhan yang diberikan selama kegiatan pengabdian berhasil secara efektif meningkatkan pengetahuan peserta, terutama terkait dengan topik ASI. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif, mencerminkan dampak positif dari kegiatan tersebut dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

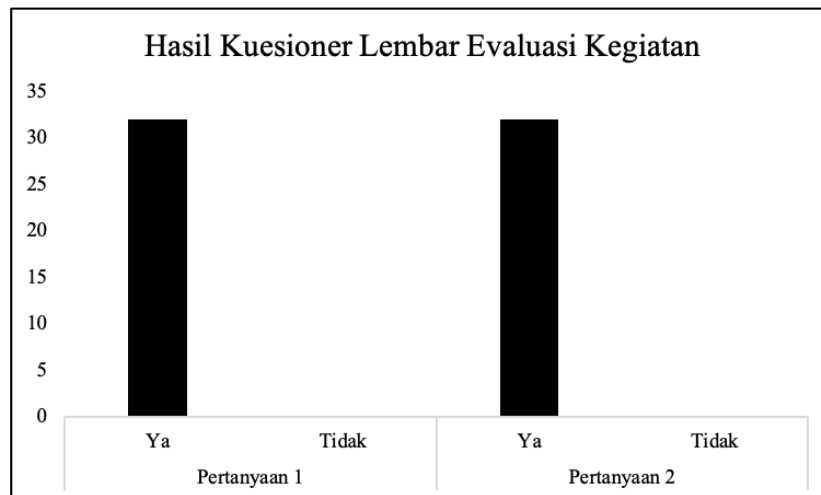
C. Evaluasi Kegiatan Edukasi Pemberian Air Susu Ibu

Selain menggunakan kuesioner pengetahuan, para peserta juga diminta untuk mengisi lembar evaluasi mengenai kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut, seluruh peserta menyatakan bahwa pemberian brosur tentang ASI secara signifikan menambah pemahaman mereka terkait pentingnya ASI dalam tumbuh kembang bayi. Pemberian brosur dianggap efektif sebagai media informasi, dan seluruh peserta merasa puas serta antusias dengan penyuluhan yang diberikan melalui metode ini. Kepuasan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang menggunakan brosur bukan hanya memberikan pengetahuan tambahan, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan aktif para peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi ini dapat dilihat pada Gambar 4.

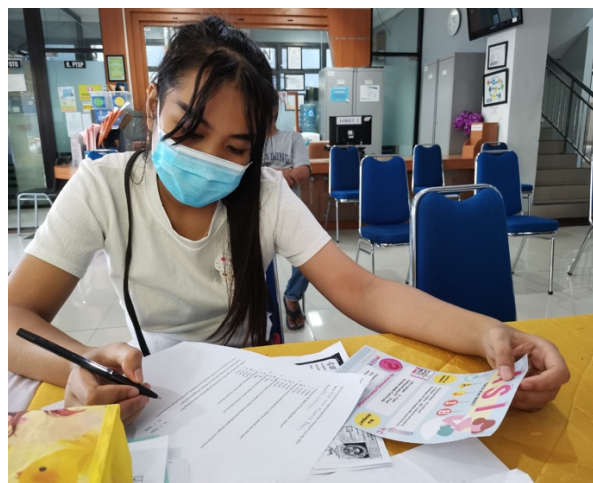


Gambar 4. Edukasi singkat tentang pemberian ASI

Selain itu, beberapa peserta memberikan masukan berharga untuk penyuluhan mendatang. Mereka mengusulkan agar topik yang dibahas tidak hanya terbatas pada ASI, tetapi juga mencakup materi mengenai makanan pendamping ASI (MPASI). Saran ini mencerminkan minat para peserta untuk memperluas pengetahuan mereka terkait pola pemberian makan yang optimal setelah periode ASI eksklusif, sehingga penyuluhan di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai nutrisi bayi pada tahap berikutnya.



Gambar 5. Diagram Hasil Kuesioner Evaluasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 6. Evaluasi pengetahuan peserta pasca pemberian brosur dan edukasi

D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur melalui hasil post-test yang diikuti oleh para peserta program pengabdian. Dari hasil post-test tersebut, lebih dari 80% peserta berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Persentase ini merupakan indikator positif yang menunjukkan bahwa penyuluhan yang telah diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pemberian ASI. Dampak positif ini memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat, khususnya para ibu, dalam merawat dan memberikan nutrisi terbaik bagi bayi mereka melalui ASI. Pengetahuan ini menjadi bekal yang sangat penting bagi ibu-ibu dalam mempersiapkan diri untuk merawat dan memberikan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka di masa mendatang. Dengan

meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ASI, diharapkan hal ini dapat berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan bayi secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Pengabdian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama kepada ibu muda mengenai pentingnya pemberian ASI sebagai perlindungan kekebalan pertama pada bayi. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlu adanya media tambahan dalam membawakan materi seperti poster yang dapat ditempel pada lokasi tujuan kegiatan pengabdian sehingga masyarakat daerah tersebut dapat mengingat dengan baik mengenai materi yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pemberian ASI. Selain itu, penambahan materi seperti makanan pendamping ASI dan cara merawat anak juga dapat diberikan bersamaan dengan penyuluhan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lurah, Ibu Rohma, dan Puskesmas Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung.

Referensi

- Aminuddin, M. (2020). Efektifitas metode ceramah dan metode leaflet/brosur terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang asi eksklusif. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(2), 96-103.
<http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v1i2.3584>
- Eugenie, T., Batlejeri, J., & Napitupulu, M. (2015). Pengetahuan Ibu Merupakan Faktor Dominan dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 2-7.
<http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/39/34>
- Giansanti, F., Panella, G., Leboffe, L., & Antonini, G. (2016). Lactoferrin from Milk: Nutraceutical and Pharmacological Properties. *Pharmaceuticals (Basel, Switzerland)*, 9(4).
<https://doi.org/10.3390/ph9040061>
- Keusch, G. T., Walker, C. F., Das, J. K., Horton, S., & Habte., D. (2016). *Reproductive, Maternal, Newborn, and Child Health: Disease Control Priorities, Third Edition (Volume 2)*. The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank.
<https://hdl.handle.net/10986/23833>
- Martin, C. R., Ling, P. R., & Blackburn, G. L. (2016). Review of infant feeding: Key features of breast milk and infant formula. *Nutrients*, 8(5), 1-11.
<https://doi.org/10.3390/nu8050279>
- Nursihhah, M. (2023). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pengetahuan Gizi terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Balita di Puskesmas. *Jurnal Medika Utama*, 4, 3450-3457.
<https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/631>
- Palmeira, P., & Carneiro-Sampaio, M. (2016). Immunology of breast milk. *Revista Da Associação Médica Brasileira*, 62(6), 584-593.
<https://doi.org/10.1590/1806-9282.62.06.584>
- Prasetya,A., Soetedjo, R., Tandecxi, G., Leonie, B., Davis E., Stella, M.M., Ivan, I., Hananta, L. (2021). Potential effects of lactoferrin as antiviral and neoadjuvant therapy in pediatric patients with viral gastroenteritis. *Journal of Pediatric and Neonatal Individualized Medicine*, 10(2):e100214.
<https://doi.org/10.7363/100214>
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, Agustina, Kudsiah, H., Mubarak, M.S., & Norliana.

(2021). Transfer Teknologi Pembuatan Sosis Berbahan Baku Ikan Patin (*Pangasius* sp) bagi Kelompok Pembudidaya Ikan dan Keluarganya. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 589-599.

<https://doi.org/10.20956/pa.v5i4.14240>

Shulhan, J., Dicken, B., Hartling, L., & Larsen, B. M. K. (2017). Current knowledge of necrotizing enterocolitis in preterm infants and the impact of different types of enteral nutrition products. *Advances in Nutrition*, 8(1), 80–91.

<https://doi.org/10.3945/an.116.013193>

Penulis:

Linawati Hananta, Departemen Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. E-mail: linawati.hananta@atmajaya.ac.id

Louis Fabio Jonathan Jusni, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. E-mail: louisjusni@gmail.com

Edward Davis, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. E-mail: edward.davis125@gmail.com

Valencia Chandra, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. E-mail: valenciachandra42@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Hananta, L., Jusni, L.F.J., Davis, E., & Chandra V. (2025). Edukasi Pentingnya Pemberian Air Susu Ibu sebagai Imunitas Pertama pada Bayi Kepada Para Ibu di Kelurahan Kalianyar, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 530-538.